

DUKUNGAN ORANG TUA UNTUK KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK AUTISME

Azizah Nur Fitriana¹, Bunga Dwi Wulan², Chrisgracia Diafebrita Areandradica³, Suparmi⁴

^{1,2*,3,4} Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36 Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: azzhnft@student.uns.ac.id, bungadwiwulan@student.uns.ac.id*, chrisgracia@student.uns.ac.id, suparmip@staff.uns.ac.id

Histori Artikel:

Dikirim 15 Juni 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 24 Juni 2024; *Diterima* 26 Juni 2024; *Diterbitkan* 28 Juni 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar anak autisme, serta mencari strategi terbaik dan isu-isu yang masih perlu diteliti lebih lanjut di bidang ini. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Literature Review. Artikel Literature review menggunakan terbitan tahun 2019-2024 yang dapat diakses dengan menggunakan database dari Google Scholar kemudian dilakukan peninjauan literatur untuk menemukan penelitian yang berkaitan. Anak-anak dengan autisme mengalami banyak kesulitan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar sendiri. Berdasarkan hasil analisis, orang tua harus membantu dengan berbagai cara, seperti membangun rutinitas yang terorganisir, memberikan petunjuk yang jelas, menggunakan dukungan visual, dan mengajarkan anak-anak cara mengendalikan diri sendiri. Dukungan ini dapat meningkatkan kemandirian belajar anak-anak dengan gangguan spektrum autisme, mengurangi tantangan, dan meningkatkan kesuksesan belajar mereka.

Kata Kunci: Autisme, Kemandirian Belajar, Dukungan, Orang Tua

Abstract

This study aims to understand the relationship between parental support and learning independence of children with autism, as well as finding the best strategies and issues that still need further research in this field. The method used by the author in this research is Literature Review. Literature review articles using publications from 2019-2024 that can be accessed using the database from Google Scholar and then reviewing the literature to find related research. Children with autism experience many difficulties that affect their ability to learn on their own. Based on the analysis, parents should help in various ways, such as establishing organized routines, giving clear instructions, using visual support, and teaching children how to control themselves. This support can improve the learning independence of children with autism spectrum disorder, reduce challenges and increase their learning success.

Keyword: Autism, Learning Independence, Support, Parents.

1. Pendahuluan

WHO (2023) menyebutkan keadaan saat ini bahwa seratus anak terdapat 1 anak dengan kondisi autisme. Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD) seringkali mengalami kesulitan dalam hal belajar secara mandiri. Menurut Lord et al. (2020) gangguan spektrum autisme

(ASD) adalah gangguan perkembangan saraf dengan prevalensi kurang dari 1% di dunia. Kemandirian belajar diperlukan bagi perkembangan akademik dan sosial mereka. Meskipun sudah diberikan bantuan dan dukungan khusus, namun masih terdapat perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi dengan kenyataan di lapangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2022), anak autis sering menghadapi kesulitan dalam kemandirian belajar dibandingkan dengan anak normal. Berbagai faktor, termasuk karakteristik autisme itu sendiri, seperti kesulitan dalam berkomunikasi, interaksi sosial, dan pemahaman konsep abstrak, dapat mempengaruhi kemandirian belajar yang rendah pada anak autis. Meningkatkan kemandirian belajar anak autis membutuhkan dukungan yang tepat dari keluarga dan lingkungan pendidikan. Menurut penelitian dari Hidayati (2023) anak autisme sering menghadapi tantangan dalam belajar mandiri, termasuk kesulitan berkomunikasi, berinteraksi sosial, sensitivitas sensorik, kesulitan dalam fungsi eksekutif, dan tantangan perilaku.

Pandangan buruk dan diskriminasi masyarakat umum memperburuk kondisi anak dengan Autis, untuk itu pengetahuan dan dukungan orangtua diperlukan (Duale & Gele, 2024). Dukungan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk dan cara. Di negara Australia dan Jepang dukungan sosio-kultural orangtua diperlukan dalam proses intervensi (Ku & Bryce, 2011). Dukungan emosional, seperti empati, perhatian dan kasih sayang (Syafrina & Rahmahtrisilvia, 2022), dukungan sosial seperti kasih sayang, arahan dan bimbingan, emosional dan proses berfikir membantu meminimalisir hambatan anak (Rendani & Fatmawati, 2021), dengan strategi komunikasi seperti melatih dan memfasilitasi anak dalam berkomunikasi sejak dini (Sari & Rahmasari, 2022), dengan melatih kegiatan sehari-hari (Dewi et al., 2023). Orang tua dan pendidik harus memberikan dukungan individual, menciptakan rutinitas yang terstruktur, memberikan instruksi yang jelas, menggunakan dukungan visual, menyediakan akomodasi sensorik, dan mengajarkan strategi regulasi diri. Lingkungan belajar yang inklusif mendukung meningkatkan kemandirian dan kesuksesan belajar mereka. Pola pengasuhan orang tua berdampak pada tingkat kemandirian belajar anak. Kemandirian anak autis akan meningkat apabila pola pengasuhan anak terpenuhi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Dwi Lestari & Marsudi Utomo Kesamben Blitar, 2018). Penelitian ini menunjukkan pentingnya pola pengasuhan yang baik dalam membantu anak autis menjadi lebih mandiri dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua harus selalu berusaha untuk memberikan dukungan yang baik kepada anak mereka, baik itu secara fisik maupun emosional, agar mereka dapat tumbuh dan belajar dengan baik. Penggunaan gim (Game-based Learning) dalam mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik dan mandiri. Gim adalah cara belajar yang menggunakan game atau permainan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Yulianto, 2021). Penelitian ini menjelaskan bahwa gim dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian siswa dalam mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. Ini menunjukkan bahwa gim adalah cara yang lebih menarik dan interaktif untuk membantu siswa belajar.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar anak autisme dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti menggunakan teknologi (misalnya aplikasi atau perangkat lunak khusus), serta melibatkan orang tua untuk memberikan bimbingan dan dukungan. Berdasarkan penelitian di atas, keseimbangan antara fakta yang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi di lapangan masih menjadi kesenjangan dan kerancuan peneliti/penulis, yaitu bahwa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan anak-anak autisme memiliki kemandirian belajar yang lebih rendah, tetapi tidak semua anak-anak autisme memerlukan dukungan khusus saat belajar, bantuan yang tepat, anak autis bisa menjadi mandiri.

a. Anak Autisme

Autisme adalah kumpulan sindrom yang mengganggu saraf, menyebabkan perilaku, komunikasi, integrasi sosial, sensoris, dan belajar menjadi sulit (Mar'atullatifah & Ratnasari, 2023). Anak-anak dengan autisme sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami apa yang dibicarakan, atau menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang kompleks. Menurut Sutadi Yosfan Azwandi (dalam Ulva & Amalia, 2020), autisme didefinisikan sebagai kondisi yang

mempengaruhi cara anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak autis sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan kebutuhannya kepada orang lain dengan cara yang benar. Akibatnya, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang baik dan berhasil dengan orang lain. Autism Spectrum Disorder (ASD), ditandai dengan hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial, menurut American Psychiatric Association. Orang dengan ASD mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain melalui ekspresi wajah, tanda bahasa, atau kata-kata. Anak autis juga mungkin kesulitan dalam memahami dan merespons perasaan orang lain. Anak autis juga mungkin memiliki minat yang sangat spesifik atau terbatas, dan perilaku mereka yang berulang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik pada sesuatu dan tidak terlalu tertarik pada sesuatu yang lain (Surjaningrum & Mujahadah, 2022). Ketertarikan spesifik pada anak autis tersebut ditandai dengan gangguan dalam komunikasi sosial, perilaku berulang, dan perilaku sensorik. Autisme adalah kondisi yang membuat anak sulit belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Ini karena mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Autisme juga bisa membuat mereka memiliki minat yang khas dan perilaku yang berulang. Kondisi ini mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi, seringkali membuat mereka sulit untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Autisme adalah gangguan perkembangan saraf yang jarang terjadi, dengan gejala seperti kesulitan dalam komunikasi sosial, perilaku berulang, dan perilaku sensorik.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah ketika seseorang dapat melakukan aktivitas belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain (Hendikawati et al., 2019). Kemandirian belajar sangat penting bagi anak autisme karena mereka sering menghadapi kesulitan dalam berinteraksi sosial dan memahami norma sosial. Anak-anak dengan autisme sering menghadapi masalah dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan dengan teman sebaya mereka, yang merupakan dasar penting dalam mengembangkan keterampilan kemandirian mereka. Kemandirian belajar membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri, seperti memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain. Ini sangat penting karena mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mengembangkan keterampilan ini. Dengan demikian, kemandirian belajar menjadi alat yang sangat berharga bagi anak autisme untuk mengatasi tantangan sosial dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan.

Kemandirian anak sangat penting untuk mempersiapkan mereka untuk hidup di masa depan. Dengan kemandirian, anak bisa memilih apa yang benar. Anak juga bisa mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang mereka pilih. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Suhandi & Lestari (2021) kemandirian dalam belajar itu seperti ketika siswa sudah bisa menulis diri sendiri dan merasa percaya diri banget dalam menyelesaikan masalah tanpa harus minta bantuan orang lain di sekitarnya. Agus Fadrian dan Agus Irianto menjelaskan bahwa anak yang bisa mandiri itu punya beberapa cara, seperti maju untuk dirinya sendiri dan mau ambil inisiatif sendiri untuk masalah yang ada (Fadrian & Irianto, 2015). Kemandirian belajar sangat diperlukan bagi anak autisme untuk mengatasi tantangan komunikasi dan sosial, serta mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis. Motivasi dan tanggung jawab juga kunci untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya dalam pendidikan.

c. Orang Tua

Orang tua adalah individu yang memiliki hubungan keluarga dengan anak-anak yang dilahirkan dari hubungan biologis atau adopsi (Hidayah et al., 2021). Mereka bertanggung jawab atas pemeliharaan, pendidikan, dan pengasuhan anak-anak mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing, mendukung, dan melindungi anak-anak mereka dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dalam konteks anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti autisme, orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan kemandirian, percaya diri, dan kemampuan sosial. Hal ini sejalan dengan Syafrina & Rahmahtrisilvia (2022) yang mengatakan bahwa orang tua adalah individu yang memberikan dukungan emosional,

instrumental, otonom, dan direktif kepada anak-anak mereka, termasuk anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA). Dukungan orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak, termasuk dalam menghadapi kehidupan pascasekolah dan program pendidikan transisi pasca sekolah. Orang tua perlu mengetahui bentuk dukungan yang diperlukan oleh anak-anak berkebutuhan khusus agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini untuk memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat membantu dalam pengembangan program dan intervensi yang efektif untuk mendukung kemandirian belajar anak autisme.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Literature Review. Penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal, artikel ilmiah, dan sumber lain yang relevan. Literature review adalah proses mengulas dan meninjau ulang literatur yang telah dipublikasikan yang relevan dengan tema penelitian yang diangkat. Langkah awal membantu peneliti memahami apa yang telah diteliti sebelumnya dan menemukan celah atau kekurangan dalam penelitian tersebut, sehingga penelitian baru dapat memberikan kontribusi yang berarti (Hadi & Afandi, 2021). Artikel menggunakan terbitan tahun 2020-2024 yang dapat diakses dengan menggunakan database dari Google Scholar dengan kata kunci “Dukungan orangtua dan kemandirian belajar anak autisme” terdapat 2120 artikel dan yang sesuai dengan tema penelitian terdapat 15 artikel. Proses pengumpulan data ini melibatkan pembacaan dan peninjauan literatur yang ada untuk menemukan penelitian yang berkaitan. Setelah data dikumpulkan, proses pengolahan data dilakukan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul, Nama Jurnal dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1.	Ferasinta	Perspektif Orangtua Terkait Kemandirian Anak Autis pada Aspek Sosial Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 2020	Anak-anak dengan autisme menunjukkan kemajuan dalam interaksi sosial tetapi masih kekurangan tingkat kemandirian yang signifikan dalam terapi, dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan kepatuhan terapi.
2.	Lili Halimah, Ernandia Pandikar, Nurul Azhari, Yayuk Hidayah	Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi, Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian. Tahun Terbit: Volume 2, Nomor 3, September 2021.	Keterlibatan dan dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam mengembangkan karakter mandiri dan kemandirian anak-anak dengan autisme, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih otonom.
3.	Ryan Fariz dan Maulana	Komunikasi Orang Tua Pada Anak Penderita Autisme: Literatur Review, Kampus Akademik Publishing Jurnal Ilmiah Research Student (Jirs) Vol.1, No.5 Pada Mei 2023.	Peran penting komunikasi orang tua dalam mendukung anak-anak dengan autisme, menyoroti strategi yang efektif seperti gaya interpersonal, keterbukaan, empati, dan kolaborasi di antara berbagai pemangku

4.	Rai Nurussakinah, Suzana Henny, Dadang Mediani, dan Purnama	Pentingnya Dukungan Emosional untuk Orang Tua Anak Autisme di SLB: Pembelajaran dari Pengalaman Kecemasan, Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara, 2024	Peran penting komunikasi orang tua dalam mendukung anak-anak dengan autisme, menyoroti strategi yang efektif seperti gaya interpersonal, empati, dan kolaborasi.
5.	Meldia Syafrina dan Rahmahtrisilvia	Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Transisi Pasca Sekolah Anak Gangguan Spektrum Autisme SLB Autisma YPPA Padang: Minangkabau Scholar Institute, 2022	Dukungan orang tua sangat penting dalam proses keberlangsungan kehidupan anak dimasa mendatang. Sehingga dibutuhkan dorongan dan motivasi terhadap anak berkebutuhan khusus terutama anak GSA
6.	Anak Agung Istri Dessy Sri Wangi dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani	Bentuk dukungan sosial orangtua dan kemampuan penyesuaian diri pada anak dengan Autistic Spectrum Disorder (ASD): Jurnal Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2020	Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua sangat penting dalam membantu anak dengan Autistic Spectrum Disorder (ASD) dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri.
7.	Nk Prima Maulida, Syaiful Bahri, Martunis Yahya	Pengasuhan Ibu dalam Membina Kemandirian Anak Autis (Studi Kasus Pada Pusat Layanan Autis Aceh): Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 2020	Ibu dari anak autis memberikan pengasuhan positif dalam membina kemandirian anak-anak mereka.
8.	Indah Roziah Cholilah Indah Roziah dan Fatihatul Mufidah	Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Penerapan Toilet Training Pada Siswa Autis Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Jember: Journal of Islamic Guidance and Counseling, 2024	Pentingnya peran orang tua dan guru dalam menerapkan toilet training untuk kemandirian belajar pada siswa autis.
9.	Syamy Nor Hasanah, Irfan Noor dan Shanty Komalasari	Dukungan Sosial pada Anak dengan Autisme Dari Orang Tua yang Memiliki Lembaga Pendidikan dan Pelayanan Anak Bekebutuhan Khusus (ABK): Jurnal Al-Husna, 2021	Pentingnya dukungan sosial dari orang tua dalam membantu perkembangan anak dengan autisme
10.	Ika Sandra Dewi, Ira Amalia Harahap, Nurul Amelia Lubis, Nurvita Sari, Fadhillah Arriba,	Peran Orang Tua Dalam Menangani Ekolia Pada Anak Autisme: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023.	Peran orang tua sangat penting dalam menangani anak Ekolia pada anak Autisme dan membutuhkan kesabaran dalam melatih kemandirian anak autis dalam aktivitas sehari-hari.

-
- Ali Badri Harahap,
Aurel Dalimunthe,
dan Juliani Br
Sembiring
11. Riski Nurliana Psikologi Anak Autis: Pendekatan Pengembangan Potensi dan Kemandirian: Jurnal Course Work, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024 Dukungan orang tua memainkan peran kunci dalam meningkatkan kemandirian belajar anak autisme. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan dan perkembangan anak autisme dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, dan memberi dorongan positif terhadap anak autisme
 12. Winda Ariyani,
Yohana Wuri
Satwika Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal Psikologi, 9(1), 2022. Jika dukungan sosial yang diberikan orang tua tinggi maka kemandirian belajar pada siswa meningkat. Begitupun sebaliknya jika orang tua memberikan dukungan sosial yang rendah, maka kemandirian belajar pada siswa akan menurun.
 13. Yeanny Suryadi Analisa Dukungan Ayah dan Saudara Laki-laki Terhadap Murid Autisme di SLB Deliserdang: Jurnal Generasi Ceria Indonesia 1 (2), 27-33, 2023. Pengaruh positif dari kontribusi ayah terhadap perilaku anak-anak autis dalam proses pembelajaran di sekolah. Dukungan moral dan moral dari para ayah terhadap anak-anak mereka menghasilkan kemajuan yang cukup baik dalam proses pembelajaran di sekolah.
 14. Ike Peny Rendani,
Annisa Fatmawati Hubungan Dukungan Sosial Orantua dan Perkembangan Emosional Terhadap Proses Berfikir Anak Autis: Jurnal Pendidikan Inklusi, 4(2), 153-163, 2021. Orangtua berperan penting dalam membantu anak autis untuk mengembangkan kemandirian belajar mereka. Dukungan orangtua seperti memberikan prompt saat anak mengalami kesulitan, menyekolahkan anak di tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan memberikan bimbingan serta arahan, dapat membantu anak autis untuk belajar dengan lebih mandiri.
 15. I Gusti Ayu Agung
Sri Laksmi
Chandra Astiti,
Tience Debora
Valentina Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus: Journal of Social Science Research, 4(1), 2024. Dukungan keluarga, termasuk dukungan sosial suami dan dukungan keluarga secara keseluruhan, berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak dengan ASD
-

Menurut studi dari Ferasinta, anak-anak dengan autisme dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain, tetapi mereka masih khawatir tentang orang baru. Mereka merasa nyaman bersama orang yang mereka kenal, seperti orang tua dan pengasuh. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung kemandirian sosial anak-anak dengan autisme dengan berkomunikasi

terbuka dengan guru dan terapis tentang kondisi anak mereka. Menurut penelitian ini, keterlibatan dan dukungan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kemandirian sosial anak-anak dengan autisme. Orang tua yang menerima dan mendukung anak mereka dengan baik dapat membantu perkembangan anak mereka, tetapi orang tua yang sulit menerima keadaan anak mereka dapat menghentikan kemajuan anak. Penelitian ini menekankan bahwa, dalam hal dukungan orang tua terhadap kemandirian belajar anak dengan autisme, kerja sama antara orang tua, terapis, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk mendukung perkembangan luas anak-anak dengan autisme, terutama dalam hal sosial (Ferasinta, 2020).

Hidayah et al. (2021) menyatakan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam mendukung kemandirian anak autis dengan berkomunikasi terbuka dengan terapis dan guru tentang kondisi anak mereka. Selain itu, mereka membantu dalam membangun pendekatan pembelajaran individu yang efektif. Kualitas komunikasi anak-anak dan intensitas interaksi sosial mereka sangat berpengaruh terhadap tingkat otonomi mereka. Studi ini menekankan bahwa partisipasi dan dukungan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kemandirian sosial anak-anak dengan autisme. Selain itu, studi ini menekankan bahwa orang tua, terapis, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk membantu perkembangan holistik anak-anak. Penelitian ini menekankan bahwa orang tua sangat penting dalam membantu anak autis belajar sendiri. Anak-anak dengan autisme menemukan kenyamanan dengan orang-orang yang mereka kenal, seperti orang tua dan pengasuh, yang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kehidupan anak autis sangat penting untuk meningkatkan kemandirian sosial mereka.

Maulana (2024) menekankan peran orang tua dan pendidik dalam membantu anak-anak dengan autisme menjadi lebih mandiri dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan autisme membutuhkan bantuan orang tua dan guru untuk membangun karakter mandiri mereka melalui proses pembiasaan seperti membangun kepercayaan diri dan kemandirian. Penelitian ini meminta orang tua untuk memberi anak-anak mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari secara mandiri, seperti memasak dan berpakaian sendiri, dengan harapan untuk memberikan pengalaman yang lebih luas dan membantu mereka mengembangkan karakter mereka. Keterampilan pemodelan orang tua dan guru secara langsung juga sangat penting untuk memperoleh dan mereplikasi keterampilan ini secara efektif. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar dan mengikuti apa yang dilakukan orang tua dan guru mereka untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri.

Nurussakinah et al. (2024) berpendapat bahwa orang tua yang memiliki anak dengan autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) seringkali mengalami kecemasan dan kesulitan mencari dukungan yang cukup. Mereka mencari bantuan dari berbagai sumber, tetapi seringkali tidak mendapatkan akses yang cukup. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya memperkuat jaringan dukungan sosial bagi orang tua yang menghadapi kecemasan autisme masa kanak-kanak di SLB. Dengan mendapatkan dukungan yang kuat, orang tua dapat mengatasi kecemasan mereka dengan lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk fokus mendukung perkembangan dan kemandirian anak-anak mereka secara keseluruhan. Dukungan sosial yang kuat juga dapat membantu orang tua menghadapi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak mereka yang mengembangkan autisme. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya membantu anak-anak dengan autisme menjadi lebih mandiri dalam belajar. Orang tua yang mengalami kecemasan mungkin sulit memberikan dukungan yang diperlukan anak-anak mereka untuk berkembang dan mandiri.

Syafrina & Rahmahtrisilvia (2022) menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan anak, termasuk anak dengan gangguan spektrum autisme (GSA). Ada empat cara dukungan ini diberikan: emosional, instrumental, otonom, dan instruksional. Orang tua membantu dengan memberikan bimbingan, menyediakan sumber daya yang tepat, membuat lingkungan yang mendukung, dan terus mendorong anak untuk mencapai potensi terbaik mereka. Anak-anak GSA memerlukan dukungan orang tua untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Dengan bantuan orang tua, mereka dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka dan mencapai potensi terbaik mereka.

Wangi & Budisetyani (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua sangat penting untuk membantu anak-anak dengan Autistic Spectrum Disorder (ASD) belajar menyesuaikan diri. Orang tua harus memberikan dukungan emosional, penghargaan, dukungan langsung, dan informasi kepada anak-anak mereka dengan autisme. Dukungan sosial ini sangat penting untuk membantu anak-anak dengan ASD belajar menyesuaikan diri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, mengikuti aturan, dan beradaptasi dengan aturan. Studi ini menekankan bahwa dukungan sosial dan penyesuaian diri sangat penting untuk membantu anak-anak dengan autisme berkembang secara optimal. Dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua, masyarakat, terapis, dan sekolah sangat penting untuk membantu anak-anak dengan autisme untuk mandiri dalam belajar.

Maulida et al. (2020) menunjukkan bahwa pengasuhan ibu sangat penting untuk membantu anak autis menjadi mandiri. Dalam penelitian ini, ibu mendorong anak, mengajak mereka untuk melakukan sesuatu bersama, dan membiarkan anak melakukannya sendiri. Pengasuhan positif ini membiarkan anak berkembang secara mandiri dengan tidak memarahi mereka ketika mereka melakukan kesalahan. Pengasuhan positif dari ibu dapat membantu anak autis menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua, khususnya ibu, sangat penting dalam membina kemandirian anak autis. Ibu yang memberikan pengasuhan yang positif dan memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan tugas-tugasnya sendiri dapat membantu anak autis berkembang secara mandiri. Oleh karena itu, orang tua dengan anak autis harus membantu anak mereka menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Studi dari Mufidah & Cholilah (2024) menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam mengajarkan anak dengan autisme untuk mandi. Mereka harus bertindak sebagai pengawas dan teman yang memberikan pemahaman yang jelas dan konsisten tentang cara menggunakan toilet. Dengan demikian, anak autis dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan, dan mereka memerlukan bantuan orang tua untuk memahami proses pembelajaran toilet untuk mencapai kemandirian belajar. Dalam situasi seperti ini, orang tua sangat diperlukan untuk membantu anak autis mencapai kemandirian belajar. Orang tua harus memberikan contoh yang jelas dan konsisten serta membantu anak autis memahami proses pelatihan toilet, sehingga anak autis dapat belajar dengan baik dan mencapai kemandirian belajar menggunakan toilet.

Menurut penelitian dari Hasanah et al. (2021), orang tua memberikan berbagai jenis dukungan sosial kepada anak-anak dengan autisme. Dukungan emosional termasuk kasih sayang, perhatian, mendengarkan, dan keyakinan, serta dukungan penghargaan, instrumental, dan informasi yang diberikan oleh orang tua untuk membantu anak-anak mereka. Dukungan instrumental dapat mencakup materi, fasilitas, bantuan pekerjaan, layanan, dan waktu mereka sendiri. Dukungan ini sangat penting untuk membantu anak-anak dengan autisme. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua yang memiliki lembaga pendidikan dan pelayanan anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat membantu anak-anak dengan autisme secara signifikan. Ini karena orang tua yang pernah hidup bersama anak-anak dengan autisme dapat memberikan dukungan yang lebih spesifik dan efektif.

Hasil penelitian dari Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak autisme menjadi lebih mandiri dalam belajar dan melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang tua harus memiliki kesabaran dan pengetahuan khusus tentang cara mengasuh dan mendisiplinkan anak autisme. Mereka harus menyadari bahwa anak dengan autisme berbeda dari anak normal dalam hal masalah pendengaran, komunikasi, dan kontak mata yang kurang. Orang tua sangat diperlukan untuk mendukung anak autisme dalam meningkatkan kemandirian belajarnya. Orang tua harus memiliki kesabaran dan motivasi yang tepat untuk membantu anak autisme melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, berpakaian, dan buang air. Dengan dukungan orang tua, anak autisme dapat belajar dengan lebih baik dan lebih baik daripada anak normal. Orang tua harus menggunakan pola asuh khusus untuk anak autisme. Mereka harus tahu bagaimana mengasuh dan mendidik anak dengan autisme, dan mereka juga harus tahu bahwa anak dengan autisme memerlukan dorongan dan dorongan yang lebih besar untuk

melakukan aktivitas sehari-hari. Anak dengan autisme dapat lebih mandiri dan lebih mandiri dalam belajar dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan dukungan orang tua.

Hasil penelitian dari Nurliana (2024) menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemandirian belajar anak dengan autisme. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan dan perkembangan anak dengan autisme memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan yang mendukung, memberikan dorongan positif, dan membantu anak mereka belajar. Untuk mendukung anak-anak dengan autisme secara keseluruhan, kerja sama antara orang tua, guru, dan profesional kesehatan mental sangat penting. Selain itu, dukungan orang tua membantu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi unik anak dan merencanakan tindakan yang tepat untuk mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan dan intervensi anak autisme dapat meningkatkan kemandirian belajar anak secara signifikan.

Ariyani & Satwika (2022) melakukan penelitian yang menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi orang tua tentang dukungan sosial dengan kemandirian belajar siswa SMA selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya memiliki distribusi normal dan linear, dan ada hubungan yang relatif lemah antara keduanya, dengan nilai korelasi Pearson berkisar antara 0,20 dan 0,399. Artinya, hubungan antara kemandirian belajar dan dukungan sosial orang tua adalah positif. Ketika orang tua melihat dukungan sosial sebagai rendah, kemandirian belajar siswa cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika orang tua melihat dukungan sosial sebagai tinggi, kemandirian belajar siswa cenderung menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua sangat penting untuk meningkatkan kemandirian belajar anak autisme. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan dukungan sosial kepada anak autisme secara aktif dan terus menerus, yang dapat berupa bantuan dalam menyelesaikan tugas, memberikan umpan balik positif, dan meningkatkan kesadaran anak tentang kemampuan mereka.

Hasil penelitian oleh Suryadi (2023) menunjukkan bahwa kontribusi ayah memiliki efek positif pada perilaku anak-anak autis saat belajar di sekolah. Ayah yang memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak-anak mereka menghasilkan kemajuan yang baik dalam proses belajar mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa anak-anak autis memiliki perilaku yang berbeda ketika diantar oleh ayah dan ibu. Mereka juga lebih antusias dan responsif saat berinteraksi dengan ayah atau anggota keluarga laki-laki di rumah sebelum sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan ayah sangat penting dalam membantu anak-anak autis belajar sendiri. Dukungan ini dapat membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan menjadi lebih mandiri dan berani dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dukungan orang tua sangat penting dalam membantu anak dengan autisme menjadi lebih mandiri dalam belajar. Rendani & Fatmawati (2021) menemukan bahwa orang tua yang memberikan bimbingan, arahan, dan kasih sayang dapat membantu anak menghadapi tantangan dan belajar secara mandiri. Saat anak tidak dapat melakukan sesuatu sendiri, orang tua dapat menawarkan dukungan dengan memberikan arahan atau petunjuk. Oleh karena itu, anak merasa didukung dan termotivasi untuk mencobanya sendiri di kemudian hari. Orang tua juga dapat membantu anak mereka belajar di tempat terapi, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan baik. Orang tua yang memberikan dukungan sosial kepada anak autis sangat efektif dalam membantu mereka belajar secara mandiri dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Penelitian dari Laksmi et al. (2024) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara orang tua dan anak autis yang mendukung kemandirian belajar mereka. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara keseluruhan, termasuk dukungan sosial pasangan, memiliki efek positif pada kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak dengan Autisme Spectrum Disorder (ASD). Penemuan ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga, termasuk dukungan untuk masalah kemandirian, sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua dan mungkin juga membantu mereka belajar sendiri anak autis. Orang tua yang mendapatkan dukungan ini dapat merasa lebih tenang dan dapat membantu anak mereka yang memiliki autisme lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendapatkan bantuan yang tepat dan khusus untuk membantu anak mereka belajar secara mandiri.

4. Kesimpulan

Dukungan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemandirian belajar anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan memahami konsep abstrak, yang semuanya berdampak pada kemandirian belajar mereka. Selain melibatkan mereka dalam proses intervensi, dukungan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti strategi emosional, sosial, dan komunikasi. Studi literatur ini menunjukkan bahwa orang tua harus membantu dengan berbagai cara, seperti membangun rutinitas yang terorganisir, memberikan petunjuk yang jelas, menggunakan dukungan visual, dan mengajarkan anak-anak cara mengendalikan diri sendiri. Dukungan ini meningkatkan kemandirian belajar anak-anak dengan gangguan spektrum autisme, mengurangi tantangan, dan meningkatkan kesuksesan belajar mereka. Kesimpulan ini menekankan betapa pentingnya orang tua membantu anak-anak dengan gangguan spektrum autisme menjadi lebih mandiri dalam belajar dan memperoleh keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

5. Ucapan Terima Kasih

Atas penerbitan jurnal ini, tidak lupa kami berterimakasih atas pihak jurnal yang telah membantu di dalam penerbitan artikel kami. Kami juga berterimakasih kepada pihak yang terlibat di dalam penyusunan artikel kami.

6. Daftar Pustaka

- Ali, A., Suryani, H., & Hading, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana Siswa Keals Xii Sekolah Luar Biasa (Slb) Di Kota Makassar. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v6i1.34305>
- Ariyani, W., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 126–135.
- Dewi, I. S., Harahap, I. A., Lubis, N. A., Sari, N., Arriba, F., Harahap, A. B., & Sembiring, J. B. (2023). Peran orang tua dalam menangani ekolia pada anak autisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1987–1991.
- Duale, H. A., & Gele, A. (2024). Exploring knowledge of autism, its causes and treatment among immigrant and nonimmigrant parents in Somalia/Somaliland. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 18(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s13034-024-00713-3>
- Dwi Lestari, D., & Marsudi Utomo Kesamben Blitar, S. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak Autis* (Vol. 4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um031v4i12018p39-42>
- Fadrian, A., & Irianto, A. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/download/5868/4587>
- Ferasinta. (2020). PERSPEKTIF ORANGTUA TERKAIT KEMANDIRIAN ANAK AUTISPADA ASPEK SOSIAL. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 08, 1–23.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hasanah, S., Noor, I., & Shanty, K. (2021). Dukungan Sosial pada Anak dengan Autisme Dari Orang Tua yang Memiliki Lembaga Pendidikan dan Pelayanan Anak Bekebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Al-Husna*, 1, 207. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.4168>

- Hendikawati, P., Zahid, M. Z., & Arifudin, R. (2019). Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar. *Prisma*, 2, 917–927. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29308/12927>
- Hidayah, Y., Halimah, L., Pandikar, E., & Azhari, N. (2021). Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 41–63. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.23>
- Hidayati, N. (2023). Tantangan Pelibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Life Skill Anak Penyandang Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Kabupaten Gayo Lues. 3, 101–110. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jarow/article/view/3336>
- Ku, P. L., & Bryce, M. (2011). *Socio-Cultural Support for Children with Autistic Disorders and Their Families: Japanese and Australian Contexts*. 69–76.
- Laksmi, I., Astiti, C., & Valentina, T. D. (2024). Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social ...*, 4, 8214–8228. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8781%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8781/6047>
- Lord, C., Brugha, T. S., Charman, T., Cusack, J., Dumas, G., Frazier, T., Jones, E. J. H., Jones, R. M., Pickles, A., State, M. W., Taylor, J. L., & Veenstra-VanderWeele, J. (2020). Autism spectrum disorder. *Nature Reviews. Disease Primers*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0138-4>
- Mar'atullatifah, Y., & Ratnasari, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Untuk Anak Penderita Autisme Menggunakan Teknologi Augmented Reality. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 5(4), 39–52. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i4.413>
- Maulana, F. R. (2024). Komunikasi Orang Tua Pada Anak Penderita Autisme : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 1(5).
- Maulida, N. P., Bahri, S., & Yahya, M. (2020). Pengasuhan Ibu dalam Membina Kemandirian Anak Autis (Studi Kasus pada Pusat Layanan Autis Aceh). *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 5(2).
- Mufidah, F., & Cholilah, I. R. (2024). PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PENERAPAN TOILET TRAINING PADA SISWA AUTIS KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 47–66. <https://doi.org/10.35719/sociocouns.vxix.xx>
- Nurliana, R. (2024). PSIKOLOGI ANAK AUTIS PENDEKATAN PENGEMBANGAN POTENSI DAN KEMANDIRIAN. *Tugas Mahasiswa Psikologi*, 1(1).
- Nurussakinah, N., Mediani, H. S., & Purnama, D. (2024). Pentingnya Dukungan Emosional untuk Orang Tua Anak Autisme di SLB: Pembelajaran dari Pengalaman Kecemasan. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara*, 2(1), 17–23.
- Rendani, I. P., & Fatmawati, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orantua dan Perkembangan Emosional Terhadap Proses Berfikir Anak Autis. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 153–163.
- Sari, C. R., & Rahmasari, D. (2022). Strategi komunikasi orang tua pada anak autis. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 171–179.
- Suhandi, A. M., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak: Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek di Lingkungan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 12(2), 285–293.
- Surjaningrum, E. R., & Mujahadah, H. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup pada Individu Autistik Dewasa. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11(3).
- Suryadi, Y. (2023). Analisa Dukungan Ayah dan Saudara Laki-laki Terhadap Murid Autisme di SLB Deliserdang. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 27–33.
- Syafrina, M., & Rahmahtrisilvia, R. (2022). Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Transisi Pasca Sekolah Anak Gangguan Spektrum Autisme SLB Autisma YPPA Padang. *MSI Transaction on Education*, 3(1), 37–44.

- Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (autisme) di sekolah inklusif. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 9–19.
- Wangi, A. A. I. D. S., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2020). Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua dan Kemampuan Penyesuaian Diri pada Anak dengan Autistic Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Psikologi Udayana*, 207–215.
- WHO. (2023). *Autism*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Yulianto, L. (2021). Implementasi Gim Si Komdigâ€™™ s Journey untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 8–16.